



**SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO EDUKASI
KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP ANAK USIA DINI**
THE USE OF EDUCATIONAL VIDEO MEDIA ON DENTAL AND ORAL HEALTH
FOR EARLY CHILDHOOD

Wini Wapiroh¹

¹ STAI DR.K.E.Z. Muttaqien Purwakarta

Akke Azhar Annisa²

² STAI DR.K.E.Z. Muttaqien Purwakarta

Samin Syahidin³

³ STAI DR.K.E.Z. Muttaqien Purwakarta

Dede Supendi⁴

⁴ STAI DR.K.E.Z. Muttaqien Purwakarta

*dede.supendi82@gmail.com

Article Info:

Diterima 7 Maret 2024

Direvisi 10 Maret 2024

Disetujui 18 Maret 2024

Tersedia Daring 19 Maret 2024

ABSTRAK

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti prosedur yang tepat dalam menggosok gigi. Salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah anak usia 4-6 tahun. Penyebab utamanya adalah kurangnya kesadaran baik dari anak maupun dari orang tua dalam membiasakan pola perilaku menggosok gigi yang tepat dan teratur. Ketidakpedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan rasa sakit pada gigi yang menyebabkan anak enggan melakukan aktivitas, absen sekolah, serta menurunnya nafsu makan, yang pada akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan kebiasaan menyikat gigi secara teratur sejak dini pada anak sangatlah krusial. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada konsep kesehatan gigi serta memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan penggunaan media edukasi video animasi, dan demonstrasi langsung untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak.

Kata-kata kunci: Video Edukasi, Kesehatan Gigi dan mulut, PAUD

ABSTRACT

Maintaining dental and oral health is an important aspect that can be achieved by following proper tooth brushing procedures. One vulnerable group experiencing

dental and oral health issues is children aged 4-6 years. The main cause is the lack of awareness, both from the children and their parents, in establishing the habit of proper and regular tooth brushing behavior. Neglecting dental and oral health can result in toothache, causing children to avoid activities, skip school, and experience decreased appetite, ultimately affecting their growth and development. Therefore, it is crucial to instill the habit of regular tooth brushing early in children. Dental and oral health education aims to introduce children to dental health concepts and understand the importance of maintaining dental hygiene. The method used in this education is through the use of educational video animation media and direct demonstration to ensure that the message conveyed can be well understood by children..

Keywords: Educational Video, Dental and Oral Health, Early Childhood Education (ECE)

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak usia dini. Anak-anak yang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik akan terhindar dari berbagai masalah seperti gigi berlubang, sakit gigi, dan infeksi mulut lainnya. Selain itu, kesehatan gigi dan mulut yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Akibatnya, anak-anak rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang efektif kepada orang tua dan anak-anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video edukasi. Video edukasi merupakan media audio-visual yang dapat menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Media video edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat mencakup informasi tentang cara menggosok gigi yang benar, makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta pentingnya menjaga kebersihan mulut. Video edukasi ini dapat dibuat dengan menggunakan animasi, musik, dan karakter yang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar sambil bermain.

Dengan adanya video edukasi kesehatan gigi dan mulut, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka sejak dini. Selain itu, orang tua juga dapat menggunakan

video ini sebagai media untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mereka secara menyenangkan dan interaktif.

Sosialisasi penggunaan media video edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kelas parenting, acara komunitas, atau even-even di sekolah dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan demikian, informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menjangkau lebih banyak orang tua dan anak-anak.

Dalam jangka panjang, sosialisasi penggunaan media video edukasi kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Hal ini akan berkontribusi pada terwujudnya generasi muda yang sehat, bahagia, dan percaya diri, serta membantu mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih serius di kemudian hari.

B. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, perilaku dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat sampai sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan misalnya pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan. Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia dewasa. Anak usia dini merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan rumah kedua bagi anak, sehingga dapat berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini dengan upaya promotif dan preventif.

Hadist riwayat muslim mengatakan ;

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

At thuuru syathrul imaan

Artinya: *Kebersihan adalah sebagian iman.* (HR.Muslim) (Ratna Dan Gamar, 2018)

Dalam jurnal agustina (2021) hadist mengatakan bersuci adalah setengah dari iman, dalam arti keimanan seseorang menjadi lengkap apabila ia menjaga kebersihan (Agustina, 2021).

Pengertian di atas menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman berdasarkan sebuah hadis. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan hidup bersih sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengedukasi siswa, guru, dan masyarakat sekitar agar memahami, menerima, dan mengamalkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak dini agar terinternalisasi hingga dewasa. Mengingat usia anak yang masih muda, anak masih membutuhkan bantuan dari orang tua, guru, dan teman sekitar untuk membentuk pola perilaku yang baik.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang (Tarigan, 2016). Di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dari Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi gigi berlubang menurut kelompok usia dimulai pada usia 1-5 tahun (51,2%), usia 6-12 tahun (39,9%), usia 13-15 tahun (36,2%), usia 35-44 tahun (48,8%) dan usia >65 tahun (38,6%). Hal ini menunjukkan prevalensi gigi berlubang paling banyak terjadi pada kelompok usia 1-5 (Mulianah & Malahayati, 2020).

Kesehatan gigi atau sekarang disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal. World Health Organization dalam jurnal kania dkk. (2024) menyatakan di seluruh dunia, 60-90% anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang, sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Sampai sekarang karies gigi merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Kania et al., 2024).

Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menyerang hampir setiap orang. (Sriyono, 2011 dalam Listrianah). World Health Organization menyatakan di seluruh dunia, 60-90% anak-anak sekolah memiliki gigi berlubang, sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Sampai

sekarang karies gigi merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dalam Sisca Mardelita, bahwa prevalensi karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 72,1%, prevalensi karies aktif 46,3% dengan indeks rata-rata DMF-T masih tinggi yaitu 4,6. Indeks DMFT masyarakat Provinsi NAD juga masih katagori sedang yaitu 4,0. Menurut karakteristik indeks DMF-T meningkat seiring bertambahnya umur (Kania et al., 2024). Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas program edukasi kesehatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dianggap sangat relevan untuk mendukung program pemerintah yaitu dalam pencegahan karies gigi sejak dini.

C. METODE

A. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan :

1. Ceramah
2. Demonstrasi

B. Langkah-langkah Pengabdian Masyarakat

1. Tahap persiapan.

Sebelum dimulainya pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan yang meliputi: Mengurus izin kepada Kepala Sekolah KB Nurul Fatonah Al-Ghifari

2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi di KB Nurul Fatonah Al-Ghifarii dilaksanakan dalam beberapa kegiatan :

- a. Anak-anak di Kb Nurul Fatonah Al-Ghfari diberikan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut melalui ceramah.
- b. Kemudian anak-anak di ajak untuk menonton video edukasi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut
- c. Selanjutnya anak-anak di ajak untuk praktek menyikat gigi yang baik dan benar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa STAI K.EZ. Muttaqien Purwakarta pada tahun akademik 2023-2024 merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam memahami serta mengatasi permasalahan

masyarakat. Kegiatan tersebut, dengan tema "Bersama, Berdampak, Berdaya", berlangsung dari tanggal 05 Februari 2024 hingga 5 Maret 2024. Para peserta dibagi menjadi 12 kelompok, masing-masing terdiri dari sekitar 17 mahasiswa dan didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL bertanggung jawab memberikan bimbingan dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tempat pelaksanaan KPM tidak terbatas pada satu wilayah, melainkan dilakukan secara zonasi sesuai dengan tempat tinggal mahasiswa peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga puluh hari atau satu bulan, dengan harapan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sasaran, terutama melalui kegiatan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya. Salah satu contoh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah di KB Nurul Fatonah Al-Ghifari, yang terletak di Kp. Cibeber RT.03/01, Desa Cibeber, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Fokus kegiatan penulis adalah pada bidang kesehatan, khususnya memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak di KB tersebut. Selain itu, penulis juga terlibat dalam mengajar bersama guru-guru di KB tersebut dan memberikan perlengkapan sikat gigi kepada anak-anak serta pihak sekolah. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap kesehatan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Perlu dicatat bahwa KB Nurul Fatonah Al-Ghifari Desa Cibeber merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang diinisiasi oleh masyarakat setempat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26, ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (Kania et al., 2024). KB Nurul Fatonah Al-Ghifari di Desa Cibeber adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang menerapkan pendekatan bermain sambil belajar untuk anak usia pra-sekolah.

Salah satu aspek pendidikan yang diberikan adalah kesehatan gigi dan mulut. Melalui proses pendidikan ini, diharapkan terjadi perubahan dalam pola perilaku anak-anak, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar akan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya mengenai aspek fisik, tetapi juga emosional anak. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketakutan, meningkatkan minat belajar, mengajarkan keterampilan perawatan gigi yang baik, dan membangun kerjasama yang positif untuk perawatan gigi di masa depan. Penyuluhan merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan, seperti video animasi, praktik langsung, dan lain sebagainya. Langkah-langkah yang diambil oleh penulis merupakan implementasi dari hasil penelitian sebelumnya, yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan ini. Apa yang pengabdian lakukan sebenarnya adalah mengimplementasikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Kholisah (2017), sebagian besar responden dapat menyikat gigi dengan benar setelah mendapatkan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan gigi dengan bantuan media pemutaran video animasi. Pengabdian kepada masyarakat ini pernah diteliti sebelumnya yang dilakukan Razi & Rosmawati (2018), yang mengatakan penyuluhan edukasi kesehatan melalui penggunaan media bantu alat peraga dan penayangan film animasi gigi, anak-anak menjadi lebih tertarik dan semangat. (Heny Noor Wijayanti, 2023)

Pengabdian yang dilakukan penulis kepada masyarakat ini yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan demonstrasi dan tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menanamkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada peserta didik yang ada di KB Nurul Fatonah Al-Ghifari Desa Cibeber melalui video edukasi kesehatan gigi dan mulut berbentuk animasi.

Pendidikan kesehatan pada KB Nurul Fatonah Al-Ghifari di Desa Cibeber di lakukan dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut.

1. Sosialisasi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pengertian gigi sehat, pengertian menggosok gigi, manfaat menggosok gigi, waktu menggosok gigi dan pentingnya menggosok gigi.



Gambar 1. Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Mulut

2. Menonton Video Animasi

Tahap ke dua anak-anak diajak untuk menonton video animasi melalui proyektor berupa film yang bercerita tentang anak-anak yang makan-makanan manis setiap hari tanpa gosok gigi, sehingga akibat dari hal tersebut menyebabkan karies dan sakit gigi. Dalam cerita tersebut juga dijelaskan bagaimana faktor-faktor penyebab kerusakan gigi dan bagaimana cara merawat gigi secara baik dan benar dengan durasi ± 10 menit. Film animasi tersebut dikemas dalam bentuk dan cerita semenarik mungkin untuk menarik minat anak.



Gambar 2. Nonton Animasi Kesehatan Gigi

Kegiatan Penyuluhan Melalui Media video animasi Para peserta didik sangat antusias ketika menonton film tersebut. Nampak dari tatapan mata yang tertuju ke proyektor, yang menampilkan adegan-adegan gambar dari film tersebut. Bahkan, pada saat film sedang diputar, suasana sangat hening. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan nonton bareng film tersebut mendapatkan perhatian yang cukup serius dari peserta didik. Setelah film selesai diputar, seetelah itu penulis memberikan ulasan terhadap film yang baru saja ditonton dengan melakukan diskusi dan tanya jawab bersama peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menonton animasi sebagai media penyuluhan juga dianggap efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak sehingga lebih mudah dimengerti dan difahami. Penelitian lain yang dilakukan oleh Samantha and Almalik (2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah kegiatan penyuluhan melalui media video animasi dilaksanakan (Kania et al., 2024).

Dari beberapa penelitian tersebut, bila dikaitkan terhadap kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan di KB Nurul Fatonah Al-Ghifari di Desa Cibeber kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu alternatif media untuk menanamkan pendidikan kesehatan kepada peserta didik, guna mengatasi keterbatasan tenaga kerja dan minimnya penyuluhan dari pihak-pihak terkait.

3. Praktek Menggosok Gigi

Kegiatan penyuluhan yang terakhir adalah melakukan praktek menyikat gigi langsung oleh anak-anak secara bergiliran. Setiap anak diberikan perlengkapan menggosok gigi, kemudian mulai mempraktekan sendiri bagaimana menyikat gigi yang baik dengan dipandu oleh penulis. Menurut Betty (2011), mengatakan menggosok gigi yang baik dan benar harusnya dikerjakan dengan teliti, tekun, serta teratur. Teliti yaitu kegiatan menyikat gigi yang dilaksanakan diseluruh bagian gigi, bagian atas gigi, dengan 2 kali sehari. Tekun adalah menggosok gigi yang dilakukan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Waktu yang paling tepat menyikat gigi yaitu sesudah makan dan sebelum tidur pada malam hari (Heny Noor Wijayanti, 2023).



Gambar 3 Praktek Menyikat Gigi

Adapun Kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di KB Nurul Fatonah Al-Ghifari pada tanggal 19 Februari 2024 jam 08 .00 wib s.d 10.30 Wib kepada anak usia 4 sampai 6 tahun sebanyak 15 orang.

E. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa STAI K.EZ. Muttaqien Purwakarta pada tahun akademik 2023-2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam memahami serta mengatasi permasa-

lahan masyarakat. Dengan tema "Bersama, Berdampak, Berdaya", kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Kegiatan KPM ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sasaran. Salah satu contoh kegiatan pengabdian dilakukan di KB Nurul Fatonah Al-Ghifari, Desa Cibeber, Purwakarta, dengan fokus pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup anak-anak, sejalan dengan prinsip pendidikan non-formal yang memperluas pengetahuan dan keterampilan fungsional peserta didik. Metode penyuluhan, seperti penggunaan video animasi, digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Dalam kesimpulan, kegiatan pengabdian ini menjadi wujud implementasi hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak-anak. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan non-formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat serta pengembangan potensi peserta didik.

F. REFERENSI

- Ambariah, A., Yulianty, N., & Supendi, D. (2023). *Pelatihan Administrasi Paud Di Kb Siru Shibyan Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kab Purwakarta: Indonesia*. Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah, 2(1), 1-10.
- Ambariah, A., Purnamasari, R., Kusnandar, E., & Supendi, D. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered*. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 1(2), 105-111.
- Arfanaldy, S.R., Supendi, D., & Ridwan, A. (2024) *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Sultur Pustaka
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Dede Supendi, Wawan Oktriawan, Maya Nurhidayah, Dina Pebriani, & Sherina Dwiyaniti. (2024). Menumbuhkan Minat Wirausaha yang Kreatif dan Mandiri Untuk Siswa Siswi SMA Negeri 1 Purwakarta. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 108–113. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2015>
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>

- Kania, I., & Supendi, D. (2024). *Pendampingan Aplikasi Sorogan Kitab Jawi di Majelis Ta'lim Baetul Wasilah Desa Sindangpanon Kecamatan Bojong Purwakarta: (Aplikasi Sorogan Kitab Jawi di Majelis Ta'lim Baetul Wasilah Desa Sindangpanon, Bojong, Purwakarta, Jawa Barat)*. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 17-26.
- Kartika Sari, Irma Megawati, Miftachul Jannah, & Dede Supendi. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Bimbingan dan Konseling Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini di Desa Cipinang Kec. Cibatu Kab. Purwakarta. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i1.1093>
- Muhammad Faisal Husain, Akke Azhar Annisa, & Dede Supendi. (2024). Pendampingan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SDN 1 Cibeber Kec. Kiarapedes Kab. Purwsakarta. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i1.1090>
- Mulianah, K., & Malahayati, U. (2020). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 3, 295–301.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini*. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42-47.
- Ratna Dan Gamar. (2018). “Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah 5 Samarinda.” *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2)*. 166-169. *Agustus 2018*, 17(1), 1–14.
- Ulan Nurmilah, Narkum Narkum, & Dede Supendi. (2024). Pendampingan Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa SDN 1 Depok Kec. Darangdan Kab. Purwakarta. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2016>
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). *Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35-41.